

# KARAKTERISTIK REMAJA PUTRI DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMK MUHAMMADIYAH KUDUS

Noor Azizah, Ika Widiawati  
<sup>1</sup>STIKES Muhammadiyah Kudus  
email: azizahnoorfaiz@gmail.com

## ABSTRACT

**Background :** Indonesia around 90% of women may experience leukorrhoea because Indonesia is a tropical areas, so that the fungus is growing which resulted in many cases of leukorrhoea. Leukorrhoea symptoms experienced by women who are unmarried or girls aged 15-24 years is approximately 31.8%. This indicates a higher risk adolescents occur Leukorrhoea.

**Objective :** To determine the knowledge of leukorrhoea, the type of underwear, vulva hygiene with students in SMK Muhammadiyah Kudus.

**Result :** The results of bivariate *p* value on knowledge leukorrhoea of 0.417, frekuensi the underwear 0.123 and vulva hygien practice 0.123

**Conclusions :** No relationship between knowledge leukorrhoea, vulva hygiene and type underwear, how vulva hygiene with leukorrhoea expected indicates of health workers and educators can run adolescent reproductive health programs in synergy with activities of the two sectors.

**Keywords :** Knowledge leukorrhoea, vulva hygiene practice, underwear, leukorrhoea

**Latar Belakang:** DiIndonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahunyaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan.

**Tujuan :** Mengetahui pengetahuan tentang keputihan, jenis celana dalam, cara cebok dengan kejadian keputihan pada siswi SMK Muhammadiyah Kudus

**Metode:** Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimental (observasional), dengan rancangan penelitian cross sectional.

**Hasil Penelitian:** Hasil bivariat didapatkan nilai *p* value pada pengetahuan 0.417, cara cebok 0.123 dan ganti celana dalam 0.123

**Kesimpulan dan Saran:** Tidak Ada hubungan antara pengetahuan, cara cebok dan anti celana dalam dengan kejadian keputihan Diharapkan petugas kesehatan dan tenaga pendidik dapat menjalankan program kesehatan reproduksi remaja secara bersinergi dengan kegiatan kedua sector.

**Kata Kunci :** pengetahuan, cara cebok, ganti celana dalam, keputihan

**DaftarPustaka :** 40 (2003-2013)

## Latar Belakang

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan.

Pada tahun 2002 sebanyak 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2003 meningkat menjadi 60% dan pada tahun 2004 meningkat lagi menjadi hampir 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya (Katharini, 2009). Berdasarkan hasil penelitian, 75% wanita dunia termasuk remaja di Indonesia mengalami keputihan (Egan, 2009). Dewasa ini, sedikitnya 90% perempuan di Indonesia berpotensi untuk terserang keputihan, termasuk remaja putri (Anurogao, 2011). Gejala

keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri berumur 15-24 tahun, sesuai dengan data SKRRI (2007), dalam 12 bulan terakhir menunjukkan pada wanita umur 15-24 tahun tersebut cukup banyak yaitu 31,8%. Ini menunjukkan remaja putri mempunyai resiko lebih tinggi terhadap infeksi atau keputihan patologis. (UNFPA, Januari 2000)

Berdasarkan data statistik di Indonesia tahun 2008, dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat, yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan. Data statistik hasil penelitian di Jawa Tengah tahun 2009, menunjukkan bahwa 2,9 juta jiwa remaja putri berusia 15-24 tahun, 45% mengalami keputihan dan pada tahun 2010 meningkat 3,1 juta jiwa. Sedangkan data hasil penelitian dari Dinas kesehatan Kabupaten Demak, jumlah remaja yang dilayani dalam program kesehatan reproduksi terdapat 89.815 jiwa, 29,8% (26.797) mengalami kejadian keputihan pada remaja putri (Profil Dinkes Jateng, 2010).

Data hasil penelitian sebelumnya pada tahun 2003 oleh Ikke Handayani di SLTP Jakarta Timur terdapat 93,4% mengalami keputihan karena kurangnya pengetahuan tentang kebersihan genitalia (Handayani, 2003), dan berdasarkan kutipan dari Rabita, menurut Wiwit (2008) di SMAN 02 Semarang didapatkan bahwa 48 (96%) remaja putri mengalami keputihan, dan yang tidak sekitar 23 (47,9%) juga disebabkan kurangnya pengetahuan merawat organ genitalia eksterna (Rabita, 2010).

Penting sekali bagi para remaja putri sejak dini merawat kebersihan genitalia dengan vulva hygiene secara tepat. Sebelum seseorang melakukan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia yaitu vulva hygiene, terdapat 3 tahap yang harus dilalui, yaitu sikap, pengetahuan dan praktik atau tindakan. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2010). Sikap dan pengetahuan remaja putri yang kurang tentang vulva hygiene, seperti perilaku yang

buruk saat Buang Air Besar (BAB) atau Buang Air Kecil (BAK) membersihkannya dengan air yang tidak bersih dan salah arah saat membersihkannya, memakai pembersih sabun, pewangi atau pembilas secara berlebihan, memakai celana dalam yang ketat dan tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, jarang mengganti pembalut, hal tersebut dapat menjadi pencetus keputihan yang disebabkan karena beberapa faktor antara lain infeksi, benda asing, tumor dan normal (Ratna, 2010). Perlu adanya pemberian informasi atau penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga dan merawat kebersihan diri terutama organ reproduksi termasuk resiko bila tidak dijaga (Departemen Kesehatan RI, 2003).

Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 5 siswi, 4 mengatakan mengalami keputihan dengan karakteristik 3 berwarna putih kental dan 1 berwarna putih jernih, semua siswi mengatakan bahwa hal tersebut

adalah fisiologis yang terjadi pada wanita dan belum pernah melakukan pemeriksaan ke tenaga medis

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul karakteristik remaja putri dengan kejadian keputihan

### **Rumusan Masalah**

Keputihan adalah pengeluaran cairan pervaginam (kemaluan) yang dapat berwarna putih susu, kuning, bahkan hijau, dan cairan bergumpal atau lendir. Sikap dan pengetahuan yang kurang dalam melakukan perawatan kebersihan genitalia eksterna (kemaluan bagian luar), serta perilaku yang kurang baik, dapat menjadi pencetus keputihan. Keputihan terjadi karena beberapa faktor antara lain: infeksi, benda asing, tumor, dan normal.

Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 5 siswi, 4 mengatakan mengalami keputihan dengan karakteristik 3 berwarna putih kental dan 1 berwarna putih jernih, semua siswi mengatakan bahwa hal tersebut adalah fisiologis yang terjadi pada wanita dan belum pernah

melakukan pemeriksaan ke tenaga medis. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana karakteristik remaja putri dengan kejadian keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus.

### **Pertanyaan Penelitian**

1. Adakah hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah Kudus?
2. Adakah hubungan frekuensi celana dalam dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah Kudus?
3. Adakah hubungan praktik cara cebok dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah Kudus?

### **Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum  
Mengetahui karakteristik remaja putri dengan kejadian keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi

Remaja dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah Kudus.

- b. Mengetahui hubungan antara frekuensi ganti Celana Dalam dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah Kudus.
- c. Mengetahui hubungan praktik cara cebok dengan kejadian keputihan pada remaja putrid di SMK Muhammadiyah Kudus

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pendidik (Guru Bimbingan Konseling)  
Memberikan informasi dan pengetahuan kepada pendidikan (guru) memperhatikan kesehatan reproduksi remaja, sehingga dapat mencegah dan mengetahui penanganan keputihan pada remaja putri.
2. Bagi Puskesmas  
Sebagai pusat pengembangan kesehatan masyarakat dan juga memberikan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja

(PKPR) terhadap kesehatan reproduksi remaja.

3. Bagi Institusi (Stikes Muhammadiyah Kudus)

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu acuan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang keberadaannya mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) (Riyanto, 2011).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan frekuensi ganti celana dalam dan praktik cara cebok

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*) (Riyanto, 2011).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian keputihan pada remaja putri.

### E. Hipotesa

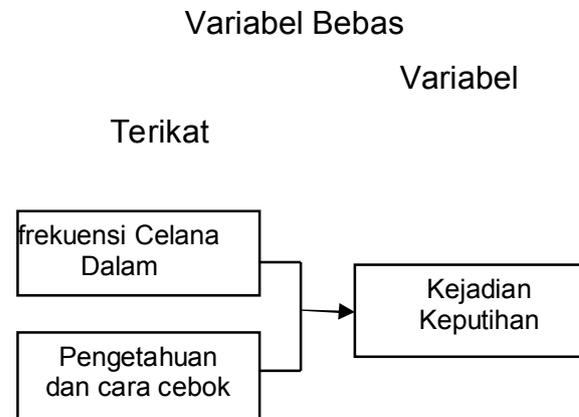
Hipotesa adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Riwidikdo, 2009). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah kasus yaitu terdapat pengaruh sikap, pengetahuan, dan praktik vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah Kudus.

Jenis hipotesa dalam sebuah penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Ha: ada hubungan pengetahuan, frekuensi ganti jenis celana dan cara cebok dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah Kudus.
2. Ho: tidak ada hubungan pengetahuan frekuensi ganti jenis celana dan cara cebok dan jenis celana dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah Kudus.

### C. Kerangka Konsep Penelitian

Tabel 3.1 . Kerangka Konsep Penelitian



### D. Rancangan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimental (observasional) bersifat studi korelasi yang bertujuan merumuskan [hipotesis](#) hubungan kausal yang akan diuji dalam studi analitiknya (Arikunto, 2006).

#### 2. Pendekatan Waktu Pengumpulan Data

Pendekatan poin time yang digunakan adalah rancangan penelitian *cross sectional* untuk menghubungkan antara variabel yang diteliti.

#### 3. Metode Pengumpulan Data

#### 4. Populasi dan Sampel Penelitian

##### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini yaitu siswi SMK Muhammadiyah Kudus dengan jumlah 50 orang

##### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi (Arikunto, 2006).

Rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang diinginkan (misal 5% atau 10%)

##### c. Sistematika pengambilan sampel

Peneliti menentukan sampel dengan

menggunakan teknik sampling secara probabilitas yaitu *simple random*

*sampling*. Pengambilan jumlah sampel berdasarkan jumlah dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa melihat atau membedakan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2010).

#### 5. Definisi Operasional

##### 6. .I

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakter yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala	Hasil
1.	Pengetahuan.	Hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan sesuatu atau mendapatkan informasi tentang keputihan.	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang	Ordinal	1. Baik jika $X \geq$ median 2. Kurang jika $X <$ median
2.	Frekuensi ganti Celana Dalam.	Jumlah berapa kali ganti celana dalam perhari	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang	Ordinal	1. Baik jika $X \geq$ median 2. Kurang jika $X <$ median
3.	Cara Cebok	Perilaku atau tindakan individu (wanita) untuk membersihkan organ genetalia setelah buang air kecil dan buang air besar	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang	Ordinal	1. <b>Baik</b> jika $X \geq$ <b>median</b> 2. <b>Kurang</b> jika $X <$ median
4.	Kejadian keputihan pada remaja putri.	Pengeluaran cairan pervaginam atau dari kemaluan wanita yang normal bila cairan putih bening, tidak berbau, tidak terasa gatal, dan yang tidak	Kuesioner	1. Fisiologis 2. Patologis	Nominal	1. Ya 2. Tidak

---

normal bila  
terdapat  
cairan  
berwarna  
putih susu,  
kuning,  
bahkan hijau,  
cairan  
bergumpal  
atau lendir  
disertai bau  
atau terasa  
gatal .

---

## 7. Instrument Penelitian dan Cara Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian) (Sulistyaningsih, 2011). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dan pengukuran data yaitu kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawabnya (Sulistyaningsih, 2011).

## 7. Analisa Data

### a. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisa terhadap variabel

hasil penelitian pada umumnya. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan prosentase dari variabel penelitian yang menghasilkan data numerik atau kategorik.

$$\sum \% = \frac{f}{N \cdot 100\%}$$

Keterangan:

f = frekuensi yang dihasilkan

N = jumlah seluruh sampel

### b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa data yang dilakukan pada dua variabel yang diduga

mempunyai korelasi (Notoatmodjo, 2005).

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi Kuadrat Hitung

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji chi square, namun apabila syarat uji chi square tidak terpenuhi, maka dipakai uji alternatifnya yaitu uji fisher (Dahlan, 2013).

Berdasarkan uji statistik diatas dapat diambil kesimpulan yaitu:

- 1) Bila diperoleh nilai  $X^2_{hitung}$  lebih besar dari  $X^2_{tabel}$  atau  $p \leq 0,05$  maka  $H_o$  ditolak atau  $H_a$  diterima.
- 2) Bila diperoleh nilai  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  atau  $p \geq 0,05$  maka  $H_o$  gagal ditolak atau  $H_a$  ditolak.

Tampilan data dan tabel yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya diproses menggunakan pengaturan antara lain(Notoatmodjo, 2005).:

a. *editing*

*editing* adalah melakukan pengisian kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah cukup lengkap, jelas, relevan dan konsisten;

b. *coding*

*coding* adalah memberikan kode pada setiap data yang telah terkumpul yang berguna untuk mempermudah pada saat analisa data dan juga mempercepat pada saat entri data;

c. *scoring*

*scoring* adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi skor berdasarkan jawaban responden;

d. *entri*

*entri* adalah memasukkan data hasil pengisian kuesioner ke dalam komputer untuk diolah atau dianalisa;

## 8. Teknik Pengolahan

- e. dan tahap terakhir adalah *cleaning* yang tujuan akhirnya dilakukan analisa data

## 9. Etika Penelitian

### a. *Inform consent*

Menghindari suatu keadaan atau hal-hal yang tidak diinginkan peneliti maupun responden, maka ketika dilakukan penelitian harus mendapatkan ijin responden dan bersedia menandatangani lembar persetujuan.

### b. *Anonymity*

Kerahasiaan menjadi *privacy* bagi responden oleh karena itu lembar kuesioner tidak diberi identitas.

### c. *Confidentiality*

Informasi yang diberikan responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti

## Hasil Penelitian

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Umur

Tabel 1.1 Distribusi responden di SMK Muhammadiyah Kudus berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
14 tahun	4	8
15 tahun	16	32
16 tahun	14	28
17 tahun	13	26
18 tahun	3	6
Total	50	100

Sumber: data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 16 orang (32), dan sebagian kecil berusia 14 tahun yaitu sebanyak 4 orang (8%).

## 2. Menstruasi

Tabel 2.2 Distribusi responden di SMK Muhammadiyah Kudus berdasarkan menarche

Menarc he	Frekue nsi	Persent ase (%)
9 tahun	1	2
10 tahun	2	4
11 tahun	3	6
12 tahun	25	50
13 tahun	12	24
14 tahun	5	10
15 tahun	2	4
Total	50	100

Sumber: data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menstruasi pertama pada usia 12 tahun yaitu sebanyak 25 orang (50%).

## B. Analisis Univariat

### 1. Pengetahuan

Tabel 4.3 Deskripsi Pengetahuan keputihan pada Siswi di SMK Muhammadiyah Kudus

Variab le	Frekue nsi	Persenta se (%)
Baik	14	28
Kurang	36	72
Total	50	100

Sumber: data primer tahun 2014

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 36 orang (72%) dan sebagian mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 14 orang (28%).

### 2. Praktik

Tabel 4.5 Deskripsi Praktik Cara Cebok siswi di SMK Muhammadiyah Kudus

Prakti k	Frekuen si	Persenta se (%)
Baik	23	46

Kurang	27	54
Total	50	100

Sumber: data primer tahun 2014

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki praktik cara cebok yang kurang sebanyak 27 orang (54%).

### 3. Ganti Celana Dalam

Tabel 4.6 Deskripsi Ganti Celana Dalam siswi di SMK Muhammadiyah Kudus

Ganti celana dalam per hari	Frekuensi	Persentase (%)
1 kali	3	6
2 kali	36	72
3 kali	11	22
Total	50	100

Sumber: data primer tahun 2014

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden ganti celana dalam perhari 2 kali sebanyak 36 orang (72%).

### 4. Keputihan

Tabel 4.6 Deskripsi Keputihan pada Siswi Kelas VII di SMK Muhammadiyah Kudus

Keputihan	Frekuensi	Persentase (%)
Patologis	36	72
Fisiologis	14	28
Total	50	100

Sumber: data primer tahun 2014

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami keputihan patologis yaitu sebanyak 36 orang (72%).

### C. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah Kudus

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah Kudus

Pengetahuan	Keputihan				Total	P value
	Fisiologis	Patologis	N	%		
Baik	3	21,1	1	78,9	4	0
Kurang	1	31,7	2	68,3	3	0,417
Total	4	28,6	3	71,4	7	0

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 50 remaja putri yang mengalami keputihan patologis memiliki pengetahuan vulva hygiene yang kurang yaitu 25 orang (50%) dibandingkan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 11 orang (22%). Semakin kurang pengetahuan maka semakin beresiko terjadi keputihan patologis.

P value 0.417 > 0.05 kesimpulan  $H_0$  gagal ditolak (diterima) atau  $H_a$  ditolak, yaitu

tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah Kudus.

2. Hubungan cara cebok dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah Kudus

Tabel 4.9 Tabulasi Silang cara cebok dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah Kudus

Cara Cebok	Keputihan				Total	P value
	Fisiologis	Patologis	N	%		
Benar	19	88,9	2	11,1	21	0,123
Salah	17	63,0	1	37,0	18	0,23
Total	36	76,7	3	23,3	39	0,0

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 50 remaja putri yang mengalami keputihan patologis memiliki cara cebok yang salah yaitu 10 orang (20%) dibandingkan yang memiliki cara cebok yang benar sebanyak 4 orang.

P value  $0.123 > 0.05$  yang berarti dapat diambil kesimpulan  $H_0$  gagal ditolak (diterima) atau  $H_a$  ditolak, yaitu tidak ada hubungan cara cebok dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah Kudus.

### 3. Hubungan Ganti celana dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah Kudus

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Praktik dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah Kudus

Ganti Celana Dalam	Keputihan				Total	P value
	Fisiologis		Patologis			
	N	%	N	%	N	%
Baik	1	82.6	4	17.4	5	10
Kurang	1	63.7	1	37.0	2	10
Total	3	72.6	5	28.4	8	10

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 50 remaja putri yang mengalami keputihan patologis

memiliki frekuensi ganti celana dalam yang kurang sebanyak 10 orang

P value 0,123 lebih besar dari 0.05 yang berarti dapat diambil kesimpulan  $H_0$  gagal ditolak (diterima) atau  $H_a$  ditolak, yaitu tidak ada hubungan ganti celana dalam dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah Kudus.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang keputihan yaitu sebanyak 36 orang (72%) dan pengetahuan yang baik sebanyak 14 orang (28%). Menurut Notoatmojo (2003), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam Kamus Basar bahasa Indonesia (2005), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar dipengaruhi

berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (Budiman, 2013).

Permasalahan yang ditemukan pada pengetahuan responden tentang keputihan yaitu sebagian besar 60% menjawab salah kategori keputihan yang dialami. Mereka beranggapan bahwa keputihan itu normal dialami oleh semua perempuan. Ketidaktahuan dari keputihan sehingga tidak dilakukan langkah pencegahan dan penanggulangan tentang keputihan.

Hasil jawaban responden tentang pengetahuan keputihan sebanyak 59% menjawab benar, yang seharusnya menjawab salah terhadap pertanyaan keputihan yang normal adalah keputihan yang membuat gatal dan tidak nyaman di daerah alat kemaluan. Ada beberapa factor penghambat untuk berperilaku sehat dalam upaya pencegahan dan penanganan keputihan patologis diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran individu atau remaja

tentang pencegahan dan penanganan keputihan. Oleh karena itu pendekatan pemberdayaan perempuan dan remaja putri juga harus dilaksanakan melalui pemberian informasi terkini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang resiko terjadi keputihan patologis dan cara pencegahannya (Nurul, 2001). Para remaja mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi salah satunya tentang keputihan paling banyak adalah dari teman sebayanya. Bukan hanya masalah kesehatan reproduksi saja, setiap remaja banyak bertanya dalam segala hal dengan teman-temannya. Walaupun mereka menyadari bahwa temannya tidak memiliki informasi yang memadai juga, ini menyebabkan informasi yang didapat tidak benar, salah satunya adalah keputihan (Andrews, 2003). Berdasarkan hasil survey kesehatan reproduksi remaja Indonesia 92007) sumber informasi tentang kesehatan remaja yang didapatkan oleh remaja usia 15-

24 tahun berasal dari berbagai sumber diantaranya dari teman 92,8%, guru 72,2%, orang tua 29,3%, media cetak 23,7%, media elektronik 13,6%, pemuka agama 4,8%, petugas kesehatan 2,9%.

Keputihan mempunyai kata lain yaitu: *Leukorea*, *Leukorrhea*, *Leucorrhea*, *Leucorrhoea*, *Leukorrhagia*, *The Whites*, *Whites*, *White Discharge*, *Fluor Albus*. Beberapa definisi keputihan adalah cairan atau lendir putih kekuningan yang dikeluarkan dari alat-alat genital yang tidak berupa darah, produk berlebihan yang berupa lendir putih yang berasal dari vagina, dan pelepasan produk vagina atau saluran leher rahim yang berwarna putih, keputihan, kental, mirip lendir, biasanya akibat infeksi vagina (Anurogao, 2011). Sesuai dengan kutipan American Jurnal (2010), menyatakan bahwa "*Leukorrhea* adalah keluarnya cairan berwarna kuning atau kuning-hijau dari vagina. Douching (membasuh vagina) biasanya tidak dianjurkan karena dapat mengganggu

pertumbuhan bakteri normal di vagina, karena vagina sangat sensitif, dan untuk menghindari iritasi harus menggunakan pakaian dalam berbahan katun dan menghindari pemakaian celana ketat" (Celester, 2010)..

Selain karena ketidaktahuan responden dalam merawat dan membersihkan alat kewanitaan, sehingga dapat memicu berkembangbiaknya jamur ataupun bakteri, keputihan juga salah satu gejala dari infeksi pada vagina yang menyebabkan terjadinya perubahan biokomia (jumlah pathogen lebih banyak) tersebut sudah memenuhi terjadinya infeksi, namun jika imunitas yang terbentuk tinggi tinggi maka infeksi tidak terjadi. Adapun yang menyebabkan imunitas lemah antara lain stress, pemakaian obat antibiotik, pola makan yang buruk, dan memiliki riwayat penyakit genetik atau menular.

Pelayanan kesehatan akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku sehat termasuk terhadap pencegahan dan penanganan keputihan patologis

Teori yang mendukung penelitian ini adalah bahwa tingginya pendidikan seseorang, akan memudahkannya menerima informasi, sehingga wawasan dan pengetahuan yang dimiliki semakin banyak untuk meningkatkan kesehatan. Teori dari Kurniawan (2008) menjelaskan bahwa tingginya pengetahuan tentang kesehatan organ reproduksi wanita, tidak menjamin mempunyai perilaku yang baik untuk meningkatkan status kesehatannya (Kurniawan, 2008). Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Tahapan pengetahuan antara lain: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Budiman, 2013).

Penting sekali bagi para remaja putri sejak dini merawat kebersihan genitalia dengan vulva hygiene secara tepat. Sebelum seseorang melakukan perilaku menjaga

kebersihan organ genitalia yaitu vulva hygiene, terdapat 3 tahap yang harus dilalui, yaitu sikap, pengetahuan dan praktik atau tindakan. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2010). Sikap dan pengetahuan remaja putri yang kurang tentang vulva hygiene, seperti perilaku yang buruk saat Buang Air Besar (BAB) atau Buang Air Kecil (BAK) membersihkannya dengan air yang tidak bersih dan salah arah saat membersihkannya, memakai pembersih sabun, pewangi atau pembilas secara berlebihan, memakai celana dalam yang ketat dan tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, jarang mengganti pembalut, hal tersebut dapat menjadi pencetus keputihan yang disebabkan karena beberapa faktor antara lain infeksi, benda asing, tumor dan normal (Ratna, 2010). Perlu adanya pemberian informasi atau penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi

bagi remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga dan merawat kebersihan diri terutama organ reproduksi termasuk resiko bila tidak dijaga (Departemen Kesehatan RI, 2003).

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Aristha (2013) di Desa Gumelar Kecamatan Balung Jember, yang menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan, dengan p value > 0.05, pengetahuan baik 74% dan pengetahuan buruk 26%.

Hasil penelitian Rahman (2014) mendukung penelitian ini bahwa tidak ada hubungan sikap, pengetahuan dan praktik vulva hygiene dengan kejadian keputihan.

## A. Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan
2. Tidak ada hubungan cara cebok dengan kejadian keputihan

3. Tidak ada hubungan frekuensi ganti celana dalam dengan kejadian keputihan.

## B. Saran

### 1. Bagi Pendidikan

Diharapkan pendidik (guru) dapat bekerja sama dengan lintas sector yaitu puskesmas untuk permasalahan kesehatan reproduksi remaja, cara pencegahan dan penanggulangan kejadian keputihan

### 2. Bagi Puskesmas

Diharapkan puskesmas dapat rutin memberikan pendidikan kesehatan tentang keputihan dan bahaya mengenai keputihan.

### 3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan dalam penelitian dan dijadikan sebagai salah satu referensi tambahan untuk melakukan penelitian lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anurogao, D. (2011). *45 Penyakit Aneh dan Khusus; Seluk Beluk dan Solusi Praktis Terhadap Penyakit Aneh dan Khusus yang*

- Wajib Kita Tahu*. Yogyakarta: C.V ANDIOFFSET.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Toronto: Rineka Cipta.
- Astuti, M. P. (2009). *About Us: Keputusan pada Anak*. Retrieved Oktober 26, 2013, from Keputusan pada Anak Web Site: <http://www.keputusanpadaanak.com>
- Ayurai. (2009, April 06). *About Us: Hubungan Antara Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputusan*. Retrieved Oktober 26, 2013, from Hubungan antara Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputusan: <http://ayurai.wordpress.com>
- Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Behrman, Richard E., et.al. (2004). *Nelson Textbook of Pediatrics 17th ed*. Philadelphia: Saunders.
- Bieber, F. (2013, Maret). *About Us: Makalah Personal Hygiene*. Retrieved November 09, 2013, from Makalah Personal Hygiene Web Site: <http://fadillahbieber.blogspot.com>
- Budiman & Riyanto, Agus. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Celester, R. N. (2010). *By The Way, Doctor: What Can I Do about Chronic Leukorrhea*. *Harvard Health Publications, Harvard Women's Health Watch*.
- Dahlan, M. S. (2013). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Damaiyanti, M. (2008). *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Departemen Kesehatan RI. (2003). *Asuhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja*. Jakarta: Buletin Departemen Kesehatan RI.
- Djoerban, Z. (2011). *Cegah Sejak Dini*. Jakarta: Mahaka Publishing.
- Dorland, W. A. (2011). *Kamus Saku Kedokteran Dorland*. Jakarta: EGC.
- Egan, M dan Lipsky. (2009). *About Us: Vaginitis*. Retrieved Oktober 26, 2013, from Vaginitis Web Site: <http://kesrepro.info.com>
- Febiliawanti. (2009, Oktober 26). *About Us: Kenali Ciri Keputusan Abnormal*. Retrieved Oktober 26, 2013, from Kenali Ciri Keputusan Abnormal Web Site: <http://kesehatan.kompas.com>
- Hanafiah, M. J. (2009). *Haid dan Siklusnya*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Handayani, I. (2003). *Gambaran Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi dan Faktor-Faktor yang Berhubungan Pada Siswi SLTP di Jakarta Timur*. Jakarta: Skripsi.
- Hidayat, A. A. (2009). *Pengantar Ilmu Kesehatan untuk Pendidikan kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hutahaean, S. (2013). *Perawatan Antenatal*. Jakarta: Salemba Medika.

- Katharini. (2009). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMU Muhammadiyah Metro Tahun 2009. *Jurnal Kesehatan "Metro Sai Wawai"*, vol 11 No 2.
- kurniawan. (2008). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 01 Purbalingga Kab. Purbalingga. Tidak Dipublikasikan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Marrazzo. (2003). Vulvovaginal Candidiasis. *British Medical Journal Vol. 326*, 993-994.
- Medlineplus. (2009). *About Us: Vaginal Discharge*. Retrieved Oktober 26, 2013, from Vaginal Discharge Web Site: <http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/ency/article/003158.html>.
- Mutiarach, D. (2012, Desember 12). *About Us: Makalah Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja*. Retrieved Oktober 26, 2013, from Makalah Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Konsep Perilaku Kesehatan: Dalam Promosi kesehatan Teori & Aplikasi edisi revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Ed 3*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ocviyanti, D. (2008). *About Us: Kesehatan Reproduksi Wanita*. Retrieved November 25, 2011, from Kesehatan Reproduksi Wanita Web Site: <http://cybermed.cbn.net.id/cbprtl/cybermed/detail.aspx?x=healthwome n&y=cybermed/0/0/14/732>.
- Perry & Potter. (2005). *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Puradini. (2012, Januari 19). *About Us: Bakterial Vaginosis*. Retrieved November 02, 2013, from Bakterial Vaginosis Web Site: <http://puradini.wordpress.com>
- Purwaningsih, Wahyu, dkk. (2010). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rabita. (2010). *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Alat Genitalia Eksterna*. Medan.
- Rachmawati, E. (2009, April 15). *About Us: Anakpun Bisa Alami Keputihan, Kenali Gejalanya*. Retrieved Oktober 26, 2013, from Anakpun Bisa Alami Keputihan, Kenali Gejalanya.
- Rahmawati, A. (2012, Oktober). *About Us: vulva Hygiene*. Retrieved November 02, 2013, from Vulva Hygiene Web Site: <http://astikarahmawati.blogspot.com>
- Rahman, Wiwit Rofika (2014). Pengaruh sikap, pengetahuan dan praktik vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMPN 01 Mayong Jepara.
- Ratna. (2010). *Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan*. Jakarta: Indeks.
- Reeder, Sharon J., dkk. (2011). *Keperawatan Maternitas: Kesehatan Wanita, Bayi, dan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Rianto, Agus. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Riwidikdo, H. (2008). *Aplikasi Statistika Terapan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- (2009). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Romauli, S. (2011). *Buku Ajar Askep 1: Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rudolph, Abraham M., dkk. (2006). *Buku Ajar Pediatri Rudolph Vol 1. Ed. 20*. Jakarta: EGC.
- Sastroasmoro, S. (2008). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Bina Rupa Aksara .
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Data untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suparyanto. (2010). *About Us: Keputusan*. Retrieved Oktober 26, 2013, from Keputusan Web Site: <http://dr.suparyanto.blogspot.com>
- Tarwanto, W. (2006). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: salemba Medika.
- Uliyah, Musrifatul dan Hidayat, A. Aziz Alimul. (2006). *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Jakarta: salemba Medika.
- Widyastuti. (2009). *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Wong, D. L. (2008). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing 6th ed*. Mosby: Inc.